

Manajemen Pembelajaran Era Pandemi Covid-19 (Studi di SMP Negeri 2 dan SMK 7 Kota Bengkulu)

Sudarwan Danim

Universitas Bengkulu

Corresponding author e-mail: sudarwan@unib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji fungsi teori dan praktik manajemen pembelajaran di era pandemi Covid-19, meliputi kebijakan umum, pelaksanaan, perencanaan, evaluasi, dan penjaminan mutu pembelajaran saat sekolah diliburkan dan dibuka sebagian. Pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif ini dilakukan di SMP Negeri 2 dan SMK Negeri 7 Kota Bengkulu dengan melibatkan kepala SMP Negeri 2 dan SMK Negeri 7 Kota Bengkulu masing-masing 1 orang dan 20 guru dari masing-masing sekolah sebagai informan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi partisipan. Teknik analisis Miles dan Huberman (1989) digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang terdiri dari kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Untuk validitas dan reliabilitas penelitian ini dilakukan triangulasi, baik data, metode, sumber, maupun teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan umum yang ditetapkan sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat dan daerah. Kepala sekolah menginisiasi kebijakan mikro terkait pelaksanaan tugas dan fungsi guru serta kemudahan proses belajar siswa.

Kata Kunci: Manajemen pembelajaran, Pembelajaran efektif, Sistem pembelajaran tatap muka

Abstract

This research was conducted in order to examine the function of learning management theory and practice in the era of the Covid-19 pandemic, including general policies, implementation, planning, evaluation, and quality assurance of learning when schools were fully closed and partially opened. This qualitative approach with a descriptive method research was conducted in SMP Negeri 2 and SMK Negeri 7 Bengkulu City by involving the principal of SMP Negeri 2 and SMK Negeri 7 Bengkulu City 1 person each and 20 teachers each as research informants. The data were collected using interviews and participant observation. Analytical technique of Miles and Huberman (1989) was used to obtain research results consisting of data reduction activities, data display, and conclusions or data verification. For the validity and reliability of this research, triangulation was carried out, both data, methods, sources, and theories. The results of the study show that the general policies set by schools to administer learning during the Covid-19 pandemic era follow the rules set by the central and regional governments. The principal initiates micro policies related to the implementation of the duties and functions of teachers and the ease of student learning processes.

Keywords: Learning management, Effective learning, Face-to-face learning system

A. Pendahuluan

Di Indonesia, bencana pandemi Covid-19 di telah berlangsung sekira 15 bulan. Tanggal 2 Maret 2021 kasus pertama pandemic Covid-19 ditemukan di Indonesia. Pandemi Covid-19 mendera hampir seluruh tatanan kehidupan di Indonesia, baik di bidang sosial, politik, ekonomi, dan pendidikan. Di bidang pendidikan, pandemi Covid-19 mendera hampir keseluruhan proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Pada saat yang sama, pandemi Covid-19 memunculkan peluang bagi semua lapisan masyarakat, terutama orang tua, guru, dan pendidik pada umumnya untuk bagaimana dapat menggunakan teknologi pembelajaran bagi keberlangsungan pendidikan anak.

Teknologi pembelajaran tidak mungkin menggantikan peran kepala sekolah, guru, dan pendidik pada umumnya dalam berinteraksi dengan peserta didik, karena proses pendidikan bukan sekadar memperoleh pengetahuan, melainkan juga juga berkaitan dengan nilai, kerja sama, dan kompetensi yang diperlukan pada abad ke-21 (Hendayana, 2020). Pada sisi lain, pandemi Covid-19 membuka peluang munculnya keterampilan yang sangat penting pada abad ke-21, yaitu merdeka belajar (*self-directed learning*) atau pembelajar mandiri sebagai luaran dari proses edukasi.

Khusus di provinsi Bengkulu, tahun ajaran baru direncanakan dimulai pada tanggal 13 Juli 2020/2021. Terkait dengan realitas ini, Rohidin Mersyah (2021), Gubernur Bengkulu, telah menetapkan kebijakan yang terkait dengan sistem belajar mengajar sesuai dengan kondisi pemetaan epidemiologi masing-masing wilayah pada sepuluh kabupaten-kota di Provinsi Bengkulu. Peta wilayah ditetapkan menjadi tiga zone, yaitu hijau, kuning, dan oranye. Kebijakan di atas dituangkan dalam Surat Edaran Gubernur Bengkulu tentang Penetapan Memasuki Tahun Ajaran Baru 2020/2021 di tengah Pandemi Covid-19. Khusus di Bengkulu, saat ini data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Provinsi Bengkulu menyebutkan bahwa terdapat lima kabupaten termasuk kategori zona hijau, yaitu Mukomuko, Lebong, Seluma, Bengkulu Selatan, dan Kaur. Zona orange terdiri dari tiga kabupaten yaitu Rejang Lebong, Bengkulu Utara, dan Bengkulu Tengah. Zona oranye terdiri dari dua zona, yaitu Kabupaten Kepahiang dan Kota Bengkulu.

Saat ini, perkembangan kasus pandemi Covid-19 di Bengkulu, sebanyak 8.424 orang dinyatakan positif, 7.470 orang dinyatakan sembuh, dan 181 orang meninggal. Khusus pendidikan di kota Bengkulu, Helmi Hasan, Wali Kota Bengkulu, ketika menghadiri workshop pembelajaran jarak jauh di tengah-tengah pandemi Covid-19 mengemukakan bahwa untuk masyarakat yang bahagia, mari para guru menjalankan profesinya dengan ikhlas, mengajar dengan penuh kebahagiaan untuk memberi kebahagiaan kepada murid. Semua anak harus dilayani proses pembelajarannya secara adil, tidak ada yang dibedakan (Merdeka.com, 2020).

Penelitian ini mengkaji masalah manajemen pembelajaran era pandemi Covid-19. Ruang lingkup penelitian mencakup fungsi-fungsi manajemen dan substansi tugas pembelajaran. Fungsi- fungsi manajemen pembelajaran mencakup kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penjaminan mutu Fungsi-fungsi itu merupakan instrumen untuk menjalankan kegiatan pembelajaran selama sekolah ditutup total dan dibuka secara parsial.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, seperti berikut ini: (1) kebijakan umum yang ditetapkan oleh sekolah untuk menatalaksanakan pembelajaran era pandemi Covid-19; (2) perencanaan pembelajaran pada saat sekolah ditutup sepenuhnya dan dibuka secara parsial; (3) pelaksanaan pembelajaran pada saat sekolah ditutup sepenuhnya dan dibuka secara parsial; (4) evaluasi pembelajaran pada saat sekolah ditutup sepenuhnya dan dibuka secara parsial; dan (5) penjaminan mutu proses dan hasil pembelajaran pada saat sekolah ditutup sepenuhnya dan dibuka secara

parsial. Khusus untuk pembelajaran praktik di SMK, penelitian ini difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi OJT dan PKL.

B. Tinjauan Pustaka

Varsa sen (2020) menulis beberapa fungsi manajemen pendidikan antara lain adalah membuat putusan, merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, mengorrdinasi, mengevaluasi, mencatat dan melaporkan, dan menyupervisi. Diksha Kashyap (2019) mengemukakan fungsi-fungsi manajemen pendidikan adalah merencanakan, menatalaksanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengoordinasikan, mengawasi, mengendalikan, dan mengevaluasi hal-hal yang terkait dengan praksis pendidikan.

Dalam Wikipedia, the free encyclopedia (2020) disebutkan bahwa manajemen pendidikan merujuk pada administrasi sistem pendidikan dimana kelompok menggabungkan sumber-sumber material untuk layanan merencanakan, mengawasi, mengatur strategi, dan mengimplementasikan stuktur untuk mengeksekusi aneka praktik yang harus dijalankan dalam sistem pendidikan. Pada tingkat ekosistem pendidikan, pengelolaan pendidikan melibatkan aktivitas merencanakan, mengorganisasikan, mengimplementasikan, mereview, mengevaluasi, dan mengintegrasikan institusi. Dalam Wikipedia (2021) dijelaskan bahwa manajemen sistem pembelajaran yang biasa disingkat LMS adalah aplikasi perangkat lunak yang digunakan untuk kegiatan dalam jaringan, program pembelajaran elektronik, dan isi pelatihan.

Pendekatan pembelajaran seperti ini belum dipersiapkan dengan baik, tentunya berdampak pada metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Fenomena yang sama juga terlihat pada penerimaan belajar dari siswa yang sangat beragam, seringkali tidak memahami materi atau penyampaian dari guru. Hal yang sama juga dialami oleh orang tua atau wali siswa. Di Indonesia dan di banyak negara di dunia, pada akhir tahun 2020 hampir semua kegiatan pembelajaran di ruang kelas dinyatakan dihentikan (Danim, 2020).

David Sikirit (2020) dalam penelitiannya tentang belajar di rumah era Covid-19 menyimpulkan bahwa, anak dan orang tua menghadapi banyak kendala, terutama keterbatasan akses internet dan peralatan. Herry Sanoto (2020) menulis bahwa pembelajaran daring mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pengendalian.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti melakukan upaya eksplorasi manajemen pembelajaran era pandemic Covid-19. Elemen rancangan penelitian ini didasarkan pada fokus masalah yang diteliti, kesesuaian antara objek penelitian dengan acuan teori, informan, instrumen, prosedur pengumpulan data dan analisis data.

Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Danim (2002) menyebutkan penelitian kualitatif menuntut penelaahan secara mendalam, tidak hanya sekedar mendengar mengenai apa dan bagaimana penelitian kualitatif, namun mamahami sepenuhnya sehingga proses kerja ilmiah dapat menghasilkan produk yang memenuhi kriteria objektif.

Tempat penelitian ini di SMP Negeri 2 dan SMK Negeri 7 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini digunakan adalah informan penelitian. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Negeri 2 dan SMK Negeri 7 Kota Bengkulu masing masing 1 orang, guru masing- masing sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi partisipan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman (1989) untuk mendapatkan hasil penelitian terdiri dari kegiatan reduksi data, data display, dan simpulan atau verifikasi data. Untuk kesahihan dan keterandalan penelitian ini dilakukan triangulasi, baik data, metode, sumber, maupun teori.

D. Hasil dan Pembahasan

Secara umum sekolah mengikuti kebijakan pemerintah pusat daerah. Dengan demikian, sekolah ditutup sama sekali, ketika pemerintah pusat dan pemerintah daerah melarang dan dibuka dibuka secara parsial ketika diizinkan dengan penerapan protokol kesehatan yang sangat ketat.

Keterlibatan anak dalam pembelajaran tatap muka dilakukan atas persetujuan orang tua. Untuk mendukung kelancaran pembelajaran dan meningkatkan kesejahteraan guru, sebagian dana Komite Sekolah untuk pembayaran honor guru serta mendukung pembelajaran daring. Pemberian subsidi kuota internet untuk semua guru.

Untuk kelancaran pembelajaran siswa, pemberian subsidi kuota internet untuk semua peserta didik. Sekolah melengkapi nomor telepon seluler (handphone) untuk semua peserta didik yang aktif melalui aplikasi *dapodik*. Ketika sekolah dibuka secara parsial, jika terindikasi dalam kondisi tidak aman, terdapat kasus terkonfirmasi positif Covid-19, atau tingkat risiko daerah berubah menjadi oranye atau merah, satuan sekolah wajib ditutup kembali.

Untuk tujuan itu, sebagian dana BOS untuk pembelian kelengkapan standar protokol kesehatan serta pembelajaran daring. Disamping itu, sekolah menerapkan fleksibilitas bagi pendidik untuk memilih kurikulum atau beban mengajar/belajar peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran menurut aturan kementerian, khususnya terkait kurikulum pada masa darurat, dan juga dalam kerangka evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran menurut aturan kementerian, khususnya terkait kurikulum pada masa darurat. Ketika Ujian Nasional dibatalkan, sekolah menggunakan nilai lima semester terakhir untuk menentukan kelulusan peserta didik.

Pada masa transisi sebelum lahir kurikulum darurat, perumusan tujuan yang ingin dicapai dan bahan ajar tetap merujuk pada kurikulum dalam situasi normal. Namun, setelah lahir kurikulum darurat, perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran relatif fleksibel, sebagian disesuaikan dengan kurikulum dalam situasi darurat, sebagian lagi ditetapkan sendiri oleh guru.

Metode pembelajaran untuk sebagian besar menggunakan ceramah, tanya jawab, dan penugasan baik terstruktur maupun mandiri. Secara khusus, cara menyampaikan materi pembelajaran disesuaikan dengan ketersediaan akses yang dimiliki oleh peserta didik, seperti *zoom*, *google classroom*, dan lain-lain. *Zoom meeting* lebih dominan. Di luar itu, penyampaian materi pembelajaran kepada siswa yang tidak bisa diakses melalui *zoom*, *google classroom*, dan lain-lain dilakukan melalui *WA*, *IG*, *FB*, *eMail*, dan lain-lain. Persiapan alat atau media yang digunakan oleh guru untuk pembelajaran secara daring antara lain komputer *PC*, *Laptop/Notebook*, jaringan *wifi*, *android*, paket pulsa, dan lain-lain.

Di ruang kelas, metode pembelajaran untuk sebagian besar menggunakan ceramah, tanya jawab, dan penugasan baik terstruktur maupun mandiri. Khusus untuk anak-anak yang tidak masuk kelas, cara menyampaikan materi pembelajaran sama dengan saat sekolah ditutup total, yaitu disesuaikan dengan ketersediaan akses yang dimiliki oleh peserta didik, dan dengan persiapan yang sama. Cara menyampaikan materi pembelajaran dilakukan secara tatap muka sebagian, sementara peserta didik yang lain dilayani secara daring dengan jadwal tersendiri. Persiapan alat atau media yang digunakan oleh guru untuk pembelajaran secara luring relatif sama dengan situasi normal, kecuali untuk layanan bagi peserta didik secara paralel.

Selama pembelajaran daring dan luring terbatas, siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum, melainkan dilakukan refokus pembelajaran, misalnya, menekankan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19.

Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan akses dan fasilitas belajar di rumah. Meski tidak selalu konsisten, bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik, baik kualitatif maupun kualitatif dari guru. Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan akses dan fasilitas belajar di rumah. Meski tidak selalu konsisten, bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik, baik kualitatif maupun kualitatif dari guru. Namun, pada saat tatap muka parsial ini, guru-guru harus melaksanakan kegiatan pembelajaran daring secara paralel dengan multimedia.

Ketika sekolah ditutup sepenuhnya, jumlah dan bobot soal ujian untuk sebagian kompetensi dasar dikurangi atau disesuaikan dengan kurikulum darurat. Pelaksanaan ujian dilakukan secara daring, hasil ujian harus dikumpulkan melalui media daring atau langsung ke sekolah dengan mengumpulkan siswa. Evaluasi dilakukan dalam bentuk pemberian soal seperti biasa, penugasan, tes daring dan/atau bentuk asesmen jarak jauh, serta portofolio nilai rapor dan prestasi.

Evaluasi pembelajaran era pandemi Covid-19 pada saat sekolah dibuka secara parsial dijelaskan seperti berikut ini. Seperti halnya pada saat pembelajaran ditutup total, jumlah dan bobot soal ujian dikurangi atau disesuaikan dengan kurikulum darurat. Pemberian soal ujian dan pengumpulannya dilakukan secara langsung di kelas, bersama-sama dengan pemberian dan pengumpulan soal ujian untuk yang belajar daring. Evaluasi dilakukan dalam bentuk pemberian soal seperti biasa, dalam bentuk portofolio nilai rapor dan prestasi, dan penugasan.

Saat sekolah ditutup sepenuhnya, anak tetap dianjurkan mematuhi protokol kesehatan, terutama ketika mengikuti pembelajaran daring bersama teman atau orang tua/anggota keluarga di rumah. Hal ini dilakukan dengan melibatkan orang tua/wali dalam merencanakan pembelajaran, meski sebagian orang tua mengatakan hal itu sebagai tidak cukup realistis. Sebagian orang tua melibatkan orang tua/wali dalam memandu anak untuk pembelajaran di rumah, dimana orang tua terlibat, tapi terbatas waktu dan kemampuan.

Peserta didik dilibatkan dalam refleksi dan perbaikan pelaksanaan pembelajaran di rumah, meski tidak cukup responsive. Tugas-tugas peserta didik dikoreksi dan dicatat sebagai dokumen guru. Sebagian dikoreksi, sebagian sebatas wahana mendorong anak belajar. Sebagian lagi tugas-tugas peserta didik dikoreksi, dicatat sebagai dokumen guru, dan diberikan kepada siswa sebagai umpan balik. Sebagian dikoreksi, sebagian sebatas wahana mendorong anak belajar.

Penjaminan mutu proses dan hasil pembelajaran era pandemi Covid-19 pada saat dibuka secara parsial dijelaskan seperti berikut ini. Seperti halnya pembelajaran daring, anak didik yang mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas dianjurkan mematuhi protokol kesehatan, terutama ketika dalam perjalanan ke sekolah, mengikuti pembelajaran di kelas bersama teman, dan saat pulang dari sekolah. Sekolah melibatkan orang tua/wali agar mengantar anak ke sekolah dan menjemputnya ketika pulang.

Pelaksanaan OJT dan PKL di SMK secara luring atau daring atas dasar surat persetujuan dari dunia kerja atau instansi pemerintah/swasta dan kesepakatan yang ditanda tangani bersama oleh pihak sekolah dan dunia kerja instansi pemerintah/swasta. Kegiatan OJT dan PKL diselenggarakan bekerja sama dengan dunia kerja, meliputi dunia usaha/perhotelan, dunia industri, badan usaha milik negara/badan usaha milik daerah, dan instansi pemerintah

Dalam hal penyelenggaraan OJT dan PKL tidak dapat dilaksanakan di dunia kerja, SMKN menyelenggarakan bentuk pembelajaran lain sebagai pengganti OJT yaitu simulasi di sekolah atau kelas. Pembelajaran dimaksud berupa kegiatan kewirausahaan sesuai dengan program pendidikan yang ditempuh dan pembelajaran berbasis proyek berdasarkan kebutuhan dunia kerja.

Skor ketercapaian tujuan OJT dan PK era pandemi Covid-19 untuk masing-masing ranah, yaitu: (1) keterpenuhan capaian program inti kejuruan, (2) menumbuhkembangkan karakter dan budaya kerja yang professional, (3) meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai kurikulum dan kebutuhan dunia kerja, dan (4) menyiapkan kemandirian peserta didik untuk bekerja dan/atau berwirausaha dengan prediksi skor capaian terendah sebesar 6 dan skor tertinggi 8.

Skor capaian OJT dan PKL paling optimis di era pandemi Covid-19 untuk masing-masing tahapan di bawah ini? Skor ketercapaian OJT era pandemi Covid-19 untuk masing-masing tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) penilaian, dan (4) monitoring dan evaluasi dengan prediksi skor capaian terendah sebesar 6 dan skor tertinggi 9.

Menurut regulasi yang ada, penyelenggaraan OJT dan PKL selama era pandemi Covid-19 dapat dilakukan secara luring atau daring. Skor penyelenggaraan OJT dan PKL selama era pandemi Covid-19, yaitu: (1) kegiatan luring, dilakukan dengan praktik pembelajaran secara langsung oleh peserta didik di dunia kerja dengan prediksi skor capaian terendah sebesar 5 dan skor tertinggi 8, dan (2) kegiatan daring, diperuntukkan bagi pembelajaran kompetensi keahlian berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan prediksi skor capaian terendah sebesar 7 dan skor tertinggi 9.

Kegiatan fase perencanaan OJT dan PKL, yaitu: (1) pemetaan kompetensi peserta didik, (2) penetapan lokasi, (3) penetapan jangka waktu, (4) pemetaan penempatan peserta didik sesuai kompetensi, (5) penetapan pembimbing, (6) pembekalan peserta didik, dan (7) penyusunan dokumen perencanaan dengan prediksi skor capaian terendah sebesar 6 dan skor tertinggi 9.

Pelaksanaan OJT dan PKL meliputi, yaitu: (1) penempatan peserta didik di dunia kerja sesuai kompetensi, (2) praktik kerja di lapangan, dan (3) mentoring oleh pembimbing dari dunia kerja dengan prediksi skor capaian terendah sebesar 7 dan skor tertinggi 9. Terdapat beberapa ranah yang dinilai pada fase pelaksanaan. Skor capaian kompetensi peserta didik untuk masing-masing aspek, yaitu: (1) sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan prediksi skor capaian terendah sebesar 6 dan skor tertinggi 9. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan OJT dan PKL, yaitu: (1) monitoring pelaksanaan OJT, (2) evaluasi perencanaan dan hasil pelaksanaan, dan (3) monitoring dan evaluasi dilakukan sesuai ketentuan OJT dengan prediksi skor capaian terendah sebesar 7 dan skor tertinggi 9.

Seperti apa realitas yang dialami selama pembelajaran daring untuk anak-anak SMKN 7 Kota Bengkulu. Berdasarkan prediksi guru, persentase peserta didik yang belajar daring di rumah menggunakan komputer/laptop dan hp android masing-masing sebanyak 27 % dan 80 %. Persentase peserta didik yang belajar daring di rumah menggunakan jaringan wifi, jaringan telkomsel sebanyak, dan bergabung dengan teman-temannya masing-masing sebanyak 10 %, 58 %, dan 27 %.

E. Kesimpulan

Kebijakan umum yang ditetapkan oleh sekolah untuk menatalaksanakan pembelajaran era pandemi Covid-19 mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan daerah. Kepala sekolah menginisiasi kebijakan mikro yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan fungsi guru dan kemudahan proses pembelajaran siswa. Kolaborasi dengan pihak terkait dilakukan untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran di satu sisi dan mengutamakan kesehatan dan keselamatan siswa di sisi lain.

Perencanaan pembelajaran pada saat sekolah ditutup sepenuhnya dan dibuka secara parsial dirumuskan dengan mempertimbangkan capaian kompetensi dasar, sesuai dengan tuntutan kurikulum, terutama kurikulum darurat, dengan tetap memperhastikan kurikulum

yang berlaku secara nasional. Realitas keterbatasan yang dialami oleh siswa, terutama untuk fasilitas dan akses pembelajaran daring menjadi bahan pertimbangan serius.

Pelaksanaan pembelajaran pada saat sekolah ditutup sepenuhnya dan dibuka secara parsial dilakukan secara penuh daring atau parohan, yaitu daring pada kelompok tertentu dan luring pada kelompok siswa yang lain, dengan standar yang ketat.

Evaluasi pembelajaran pada saat sekolah ditutup sepenuhnya dan dibuka secara parsial dilakukan tetap mengacu kepada standar kompetensi yang ditetapkan, dengan multicara. Sebagian diberikan dalam bentuk soal, sebagian lagi dalam bentuk portofolio. Siswa yang tatap muka menerima soal di kelas, sementara yang daring pemberian soal dilakukan dengan mempertimbangkan realitas yang ada dan memanfaatkan multimode.

Penjaminan mutu proses dan hasil pembelajaran pada saat sekolah ditutup sepenuhnya dan dibuka secara parsial tetap dilakukan secara konsisten, dengan cara meminta keterlibatan orang tua dan siswa, taat asas pada standar kompetensi, dan memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai batas ketuntasan.

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan OJT dan PKL di SMK tetap berjalan dengan mempertimbangkan realitas yang ada. Pelaksanaan OJT dan PKL sebagian dilakukan dengan penugasan secara individual, simulasi di kelas dan di sekolah, serta praktik di dunia kerja.

Daftar Pustaka

- Beritasatu.com. <https://www.beritasatu.com/nasional/668999/belajar-tatap-muka-sma-di-bengkulu-terbatas-di-zona-hijau-covid19>
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- <https://blogs.iadb.org/educacion/en/covid19southkorea/>
- <https://mediaindonesia.com/opini/311137/pendidikan-indonesia-di-tengah-pandemi-covid-19>
- <https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/12/112834471/pendidikan-daring-di-masa-covid-19?page=all>.
- <https://www.ncsl.org/research/education/public-education-response-to-coronavirus-covid-19.aspx>Public Education's Response to the Coronavirus (COVID-19) Pandemic
- Kashyap, D. (2019). *Top 8 Components of Educational Management*. <https://www.yourarticlelibrary.com/educational-management/top-8-components-of-educational-management/63723>
- Lie, A. (2020). *The new normal in education*. thejakartapost.com. <https://www.thejakartapost.com/academia/2020/>.
- Mannong, A. B. M. (2020). The students' eyesight: the effectiveness of learning-based applications on ELT in pandemic era. *Eternal Journal*.
- Mediaindonesia.com. *Perkembangan Kasus COVID 19 Provinsi Bengkulu*.
- Mersyah, R. (2020). Mediaindonesia.com <https://mediaindonesia.com/opini/376745/spiritualitas-pondidikan-era-covid-19>
- Ministry of Education and Culture. (2020). *Belajar dari Rumah, Satuan Pendidikan Dapat Pilih Platform Pembelajaran Jarak Jauh*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/04/>
-

- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sanoto, H. (2020). Online learning management in the covid-19 pandemic era. *Journal of Education, Teaching, and Learning*.
- Sen, V. (2020). *What are the Important Functions of Educational Management?*
<https://www.preservearticles.com/education/what-are-the-important-functions-of-educational-management/16536>
- Serevina, V., Raida, R. (2021). Improving the Quality of Education In The Covid-19 Era Through The Implementation Of Online Learning Resources With Poe2we Model On Parabolic Motion. *International Journal Educational Management and Innovation*, 2(1).
- Sikirit, D. (2020). *Learning from home during the COVID-19 pandemic*. Education Officer